

**STUDI USAHATANI JAGUNG DAN HORTIKULTURA PADA PETANI DI
KAMPUNG SUMBER BOGA DISTRIK MASNI**

**(STUDY OF CORN AND HORTICULTURE OF FARMERS IN SUMBER BOGA
VILLAGE MASNI DISTRICT)**

Fitriyani¹⁾ Meko Sagrim²⁾ Siti Halimatus Sa'adiyah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Papua

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Papua

³⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Papua

Jl. Gunung Salju Amban, Papua Barat Telp. 081343153112

Email : FitrianiFitriani2337@gmail.com.

ABSTRACT

Approximately two years the farmer who moved in cultivating the types of corn and horticultural commodities from those cultivated before, namely rice in Sumber village. This study aims to examine the production of corn and horticulture farming in the village of Sumber Boga, Masni District. Respondents were determined using a random sample method of switching farmers as many as 30 respondents from approximately 80 farmers who switched (37.5%). Methods of data analysis obtained in this study were processed tabulation. is an analysis of production, income, revenue, and cost calculations. The results showed that the farming branches that gave the greatest contribution to the income of farmers in Sumber Boga village were large red chilies (27%), tomatoes (12%), long beans (9%) and beans (15%).

Keywords : Corn and some Horticulture, Production, Income, Biggest Contribution of Income, farming.

ABSTRAC

Kurang lebih dua tahun petani yang berpindah dalam mengusahakan jenis komoditas jagung dan hortikultura dari yang diusahakan sebelumnya yaitu padi di kampung Sumber. Penelitian bertujuan Mengkaji produksi usahatani jagung dan hortikultura pada petani di kampung Sumber Boga Distrik Masni Menganalisis pendapatan setiap cabang usahatani, Menganalisis kontribusi pendapatan petani menurut tiap cabang usahatani. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel secara acak terhadap petani yang beralih tersebut sebanyak kurang lebih 30 responden dari kurang lebih 80 petani yang beralih (37,5%). Metode analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah secara tabulasi. adalah analisis perhitungan produksi, pendapatan, penerimaan, dan biaya. Hasil penelitian menunjukkan Cabang usahatani yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pendapatan petani di kampung Sumber Boga adalah cabai merah besar, sebesar (27%), Tomat (12%), kacang panjang (9%) dan Buncis (15%).

Kata Kunci : Jagung dan beberapa Hortikultura, Produksi, Pendapatan, Kontribusi Pendapatan Terbesar, usahatani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan dalam proses pembangunan di Indonesia, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional, seperti dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan, dimana sebagian besar rakyatnya masih menggantungkan hidup pada sektor ini (BPT Pertanian, 2009). RPJMN 2015-2019 menyebutkan bahwa sektor pertanian menjadi salah satu faktor peningkatan pertumbuhan ekonomi yakni dengan meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal tanam.

Komoditas yang penting dalam sektor pertanian salah satunya adalah subsektor tanaman pangan karena tanaman pangan menghasilkan bahan pangan untuk kelangsungan hidup. Tanaman pangan di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu komoditas utama, yaitu padi (*Oryza sativa*), kedelai (*Glycine max*), kacang tanah (*Arachis hypogaea*), jagung (*Zea mays*); komoditas potensial, misalnya sorgum (*Andropogon sorgum*), sagu (*Metroxylon sp.*); dan komoditas introduksi, misalnya jagung (*Canna edulis*) (Nurchayati, 2019).

Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, Jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Tanaman jagung hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian seperti minyak jagung, bahan pangan, serta sebagian pakan ternak dan lain-lainnya (Ermanita, 2004). Jagung memiliki banyak manfaat untuk kesehatan karena jagung merupakan sumber serat dan kaya akan nutrisi penting bagi tubuh. Kandungan-kandungan yang terdapat didalam jagung memiliki kemampuan untuk melindungi tubuh dari berbagai macam penyakit. Kandungan serat yang tinggi berperan dalam pencegahan penyakit yang menyerang pencernaan seperti sembelit dan wasir serta kanker dan kolestrol. Antioksidan pada jagung juga berperan sebagai agen anti kanker, limbah kulit jagung juga dapat digunakan sebagai bahan pembuat kertas, sedangkan batang jagung digunakan sebagai bahan kayu bakar (Ariyani, 2013).

Sub-sektor hortikultura juga telah memberikan sumbangan yang berarti bagi sektor pertanian bagi perekonomian nasional yang dapat dilihat dari produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah rumah tangga yang mengandalkan sumber pendapatan dari sub-sektor hortikultura, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2012). Komoditas hortikultura merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi agribisnis yang sangat besar untuk dikembangkan terutama untuk peningkatan pendapatan bagi masyarakat, khususnya petani baik berskala kecil hingga skala besar. Produk hortikultura nasional saat ini diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri melalui pasar tradisional dan pasar modern maupun pasar luar negeri (Dirjen Hortikultura, 2015).

Tanaman Hortikultura merupakan komoditas yang mengandung nutrisi tinggi bagi manusia. Buah dan sayuran merupakan bagian dari komoditi hortikultura yang mengandung berbagai komponen penting yang diperlukan tubuh manusia dan tidak tersedia pada jenis bahan pangan lainnya. Oleh sebab itu ahli nutrisi selalu menganjurkan untuk mengkonsumsi menu makanan setiap hari dalam jumlah cukup yang mengandung buah dan sayuran segar. Kebutuhan vitamin, mineral dan serat kasar saat ini sangat mungkin hanya bisa dipenuhi dari bahan pangan berupa buah dan sayuran (Zulhaeda, 2012).

Luas panen dan produksi jagung di tingkat Provinsi Papua Barat, dengan demikian dapat dihitung tingkat produktivitasnya sebesar 30,67 ton/ha. Produktivitas jagung di Kabupaten Manokwari adalah 5,54 ton/ha, sedangkan rata-rata produktivitas tanaman hortikultura yang meliputi buncis, cabai besar, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, ketimun, terung, tomat, semangka, dan melon di Provinsi Papua Barat sebesar 28,68 ton/ha, sedangkan rata-rata produktivitas tanaman hortikultura di Kabupaten Manokwari sebesar 1,96 ton/ha.

Kabupaten Manokwari memiliki 9 distrik, salah satu diantaranya adalah distrik Masni. Distrik ini memiliki 32 kampung sebagai daerah bawahan, salah satu diantaranya adalah Sumber Boga. Sebagian besar penduduk kampung ini mengusahakan tanaman hortikultura dan sebagian diantaranya mengusahakan tanaman jagung atau campuran antara jagung dan hortikultura. Komoditas jagung dan hortikultura menjadi alternatif atau pilihan bagi petani di Kampung Sumber Boga untuk diusahakan setelah mereka beralih dari mengusahakan komoditas padi yang dianggap sudah tidak menguntungkan lagi.

Sumber Boga yang merupakan salah satu kampung penghasil produk hortikultura terbesar di Kabupaten Manokwari. Kampung yang berada dekat di sekitarnya adalah Bowi Subur, Mansaburi dan Masni. Semula, pertanian yang diusahakan masyarakat di kampung Sumber Boga adalah tanaman pangan berupa padi sawah serta jagung dan sebagian kecil mengembangkan usahatani hortikultura seperti cabai dan lain-lain. Namun pada saat ini terjadi pergeseran usaha

pertanian dari tanaman pangan padi sawah ke hortikultura. Petani hanya mengusahakan tanaman pangan jagung dalam jumlah kecil, sebagian besar petani beralih mengusahakan tanaman hortikultura seperti cabai, buncis, kacang panjang, terung, tomat, dan semangka .

Pergeseran usaha pertanian ini di sebabkan karena usahatani padi sawah dianggap tidak lagi menguntungkan petani. Faktor biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima menjadi alasan utama. Hal ini disebabkan karena produktivitas padi yang dihasilkan relative rendah yang dipengaruhi oleh supply air irigasi di Kampung Sumber Boga yang tidak mengalir sejak tahun 2018. Faktor lainnya adalah sulitnya mencari tenaga kerja yang dapat mengolah lahan dan menanam padi.

Kurang lebih dua tahun petani yang berpindah dalam mengusahakan jenis komoditas jagung dan hortikultura dari yang diusahakan sebelumnya yaitu padi di kampung Sumber Boga sampai saat ini belum diketahui luas lahan usahatani tiap komoditi, berapa besar produksi yang dihasilkan, besar pendapatan petani, dan berapa besar kontribusi pendapatan menurut cabang usahatani pada petani yang mengusahakan lebih dari dua cabang usahatani.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji usahatani jagung dan hortikultura yang diusahakan oleh petani di kampung Sumber Boga. Secara spesifik, tujuan penelitian ini, adalah: Mengkaji produksi usahatani jagung dan hortikultura pada petani di kampung Sumber Boga Distrik Masni; Menganalisis pendapatan setiap cabang usahatani di kampung Sumber Boga; Menganalisis kontribusi pendapatan petani menurut tiap cabang usahatani di kampung Sumber Boga.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampung Sumber Boga Distrik Masni Kabupaten Manokwari. Penelitian ini berlangsung selama 1 (satu) bulan, yakni mulai dari tanggal 19 Juli sampai 19 Agustus 2020.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan teknik penelitian studi kasus. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan suatu peristiwa atau masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada. Teknik penelitian studi kasus dilakukan dengan alasan bahwa hasil penelitian mengenai usahatani jagung dan hortikultura di kampung Sumber Boga hanya berlaku untuk wilayah tersebut dan tidak biasa dijadikan sebagai alat perumuman (generalisasi) untuk wilayah lain.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah petani di kampung Sumber Boga yang mengusahakan usahatani jagung dan hortikultura dalam luasan lahan tertentu selama satu musim tanam.

Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh dilakukan secara bertahap, tahap pertama mengambil kampung secara sengaja (*purposive*), yaitu kampung Sumber Boga dengan pertimbangan bahwa usahatani khususnya hortikultura pada kampung Sumber Boga cukup berkembang. Tahap kedua, penentuan sampel petani dilakukan secara sengaja yaitu hanya memilih petani yang mengusahakan tanaman jagung dan hortikultura yang beralih dari usahatani padi sawah. Tahap ketiga penentuan jumlah sampel dilakukan secara acak terhadap petani yang beralih tersebut sebanyak kurang lebih 30 responden dari kurang lebih 80 petani yang beralih (37,5%).

Metode Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada petani, berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait atau berbagai sumber pustaka yang terkait sebagai penunjang dalam penyusunan penelitian ini,

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah secara tabulasi. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data usahatani, analisis yang digunakan adalah analisis perhitungan produksi, pendapatan, penerimaan, dan biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Distrik Masni Terbagi atas 32 kampung, salah satunya adalah Kampung Sumber Boga. Luas wilayah Kampung Sumber Boga yaitu 9,69% atau 136.25 km², merupakan kampung terluas, dari total luas Distrik Masni 1.406,10 km². Kampung Sumber Boga berada pada ketinggian 91 meter dari Permukaan Laut (mdpl). Bentuk daerah Kampung Sumber Boga adalah daerah dataran (BPS Kecamatan Masni, 2019).

Umur penduduk kampung Sumber Boga berada pada usia produktif yaitu 15-55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang tersedia cukup memadai untuk dicurahkan pada kegiatan usahatani. Mantra (2003) menyatakan bahwa secara ekonomi, umur dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu umur 0-14 tahun yang merupakan usia belum produktif, umur 15-64 yang merupakan usia produktif, dan umur lebih dari 64 tahun yang merupakan usia tidak lagi produktif.

Tingkat Pendidikan Responden sebagian besar masih tergolong rendah yakni pada tingkat SD (50%). Hal ini dikarenakan fasilitas pendidikan pada saat itu kurang memadai, serta kesadaran masyarakat yang masih tergolong rendah tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak pada khususnya dan manusia pada umumnya

Pekerjaan Utama dan Sampingan Responden 30 responden yang di wawancarai langsung di lapangan semua responden memiliki mata pencaharian utama bertani dan tidak memiliki pekerjaan sampingan. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan responden mendukung untuk melakukan kegiatan usahatani. Kegiatan bertani yang dilakukan responden yaitu bercocok tanam hortikultura.

Jumlah rata-rata tanggungan dalam keluarga di kampung Sumber Boga berkisar antara 1-5 jiwa atau rata-rata jumlah anggota setiap keluarga tiga jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dalam keluarga cukup tersedia.

Hasil pengamatan 30 responden petani di kampung Sumber Boga sebagian besar dalam berusaha tani menggunakan lahan dengan luasan 1 ha dengan tipe usahatani campuran, dimana dalam satu luasan lahan rata-rata petani mengusahakan tiga sampai empat komoditi hortikultura seperti (cabai, semangka, tomat dan kacang panjang) ada pula yang mencampurnya dengan tanaman pangan yaitu jagung. Rata-rata luasan untuk satu komoditi adalah 0,25 ha dari total luas lahan 1 ha yang diusahakan.

Sistem kepemilikan lahan yang diusahakan petani di kampung Sumber Boga dibagi menjadi milik sendiri dan sewa. Sebagian besar petani (60%) mengusahakan lahan sewa, dan sebesar (40%) mengusahakan lahan miliknya sendiri. Lahan yang diusahakan dengan sistem sewa, pembayarannya berdasarkan kesepakatan bersama antara petani dengan pemilik lahan. Jangka waktu sewalahan adalah selama satu kali musim tanam dengan biaya sewa Rp 500.000 perhektar. Besarnya nilai sewa lahan di pengaruhi oleh luasan lahan yang disewa semakin luas lahan sewa maka semakin besar nilai sewa yang dibayarka

Produksi Usahatani. Produksi usahataninya jagung dan hortikultura di sajikan dalam Tabel 1

Penerimaan Tanaman Jagung dan Holtikultura. Penerimaan usahataninya jagung dan hortikultura di sajikan dalam Tabel 2

Biaya Usahatani. Biaya adalah semua bentuk pengeluaran yang telah digunakan petani dalam melakukan kegiatan usahataninya. Biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya yang digunakan responden dalam usahatani jagung dan hortikultura dapat dilihat pada Tabel 3

Pendapatan Tanaman Jagung dan Hortikultura. Pendapatan terdiri dari pendapatan total dan pendapatan tunai. Rata-rata pendapatan tunai tanaman Jagung dan Hortikultura dapat di lihat pada Tabel 4

Kontribusi Pendapatan Usahatani. Rata-rata pendapatan tunai per bulan cabang usahatani jagung dan hortikultura di kampung sumber boga dapat dilihat pada Tabel 5 dan kontribusi usahatani dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 1. Rata-rata Produksi Tanaman Jagung dan Holtikultura di Kampung Sumber Boga, Tahun 2020.

NO	CabangUsahatai	Produksi Per Musim Tanam(Kg)	Penggunaan Hasil (Kg)	
			Konsumsi	Dijual
1.	Jagung Manis	1.850	10	1.840
2.	Cabai Merah	1.989	9	1.981
3.	Tomat	2.075	9	2.066
4.	Kacang Panjang	912	4	908
5.	Buncis	1.875	11	1.864
6.	Terong	1.883	11	1.873
7.	Semangka Non Biji	6.857	17	6.840

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Tunai, Penerimaan Tidak Tunai dan Penerimaan Total yang Digunakan Responden Dalam Usahatani Jagung dan Hortikultura Per Musim Tanam di Kampung Sumber Boga, Tahun 2020.

No	Jenis Tanaman	Penerimaan Tunai (Rp)	Penerimaan Tidak Tunai (Rp)	Penerimaan Total (Rp)
1.	Jagung	9.200.000	50.000	9.250.000
2.	Cabai Merah	39.610.588	171.765	39.782.353
3.	Tomat	18.597.750	77.250	18,675,000
4.	Kacang Panjang	13.620.000	60.000	13.680.000
5.	Buncis	18.640.000	110.000	18.750.000
6.	Terong	9.363.333	53.333	9.416.667
7.	Semangka Non Biji	34.201.786	83.929	34.285.714

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 3. Rata-rata Biaya yang Digunakan Responden Dalam Usahatani Jagung dan Hortikultura di Kampung Sumber Boga, Tahun 2020.

No	Jenis Tanaman	Jenis Biaya		Total Biaya
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	
1.	Jagung	455.000	3.208.333	3.713.33
2.	Cabai Merah	205.235	12.785.235	13.179.353
3.	Tomat	237.917	6.147.500	6.569.667
4.	Kacang Panjang	300.600	4.100.000	4.527.800
5.	Buncis	290.750	3.330.000	3.620.50
6.	Terong	538.333	4.100.000	3.738.333
7.	Semangka Non Biji	187.500	9.945.357	10.132.857

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Total dan Pendapatan Tunai Per Musim Tanam yang Digunakan Responden Dalam Usahatani Jagung dan Hortikultura di Kampung Sumber Boga, Tahun 2020.

No	Jenis Tanaman	Pendapatan Tunai	Pendapatan Total
1.	Jagung	5.486.667	1.828.889
2.	Cabai Merah	26.431.235	8.810.412
3.	Tomat	12.116.000	4.038.667
4.	Kacang Panjang	9.092.200	4.546.100
5.	Buncis	15.043.000	7.521.500
6.	Terong	5.625.000	1.875.000
7.	Semangka Non Biji	24.068.929	8.022.976

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 5. Pendapatan Tunai Per Musim Tanam dan Per bulan Cabang Usahatani Jagung dan Hortikultura di Kampung Sumber Boga, Tahun 2020

No	Jenis Tanaman	Waktu musim tanam (Bulan)	Pendapatan Tunai Per Musim Tanam(Rp)	Pendapatan Tunai per Bulan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Jagung	3	5.486.667	1.828.889
2.	Cabai Merah	3	26.431.235	8.810.412
3.	Tomat	3	12.116.000	4.038.667
4.	Kacang Panjang	2	9.092.200	4.546.100
5.	Buncis	2	15.043.000	7.521.500
6.	Terong	3	5.625.000	1.875.000
7.	Semangka Non Biji	3	24.068.929	8.022.976

Sumber : Data Primer, 2020

(Catatan): Tidak ada jeda dalam melakukan penanaman, apabila masa panen sudah habis petani langsung menggunakan lahannya kembali untuk ditanami sehingga dalam satu tahun komoditi yang masa penennya 2 bulan petani melakukan 6 kali musim tanam, sedangkan untuk komoditi yang masa penennya 3 bulan petani melakukan 4 kali musim tanam.

Tabel 6. Kontribusi Cabang Usahatani Terhadap Pendapatan Petani Di Kampung Sumber Boga, Tahun 2020

No	Jenis Tanaman	Pendapatan Petani (Bulan)	Nisbah (%)						
			Cabai merah besar	Tomat	Buncis	Jagung	Terong	Kacang panjang	Semangka Non biji
1.	Cabai Merah Besar, Kacang Panjang, dan Semangka	21.379.488	41	-				21	38
2.	Cabai Besar, dan Semangka Non Biji	16.833.388	52	-					48
3.	Cabai Merah Besar dan Kacang Panjang	17.607.002	66	-				34	
4.	Cabai, Buncis dan Semangka	24.354.888	36	-	31				33
5.	Cabai, dan Tomat	12.849.078	69	31					
6.	Tomat, Kacang Panjang dan Buncis	16.106.267		25	47			28	

Lanjutan Tabel 6. Kontribusi Cabang Usahatani Terhadap Pendapatan Petani Di Kampung Sumber Boga, Tahun 2020

7	Cabai, Tomat, Kacang Panjang, dan Buncis	24.916.678	35	16	30	18
8	Tomat, Kacang Panjang dan Semangka	16.607.743		24		27 48
9	Tomat dan Kacang Panjang	8.584.766		47		53
10	Tomat dan Jagung	5.867.556		69	30	
11	Cabai, Tomat, Terong dan Semangka	22.747.055	39	18		8 35
13	Tomat dan Semangka	12.061.643		33		67
14	Cabai Merah Besar, Tomat dan Semangka	20.872.055	42	19		38

Sumber : Data Primer, 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap petani tanaman jagung dan hortikultura diantaranya (cabai merah besar, tomat, kacang panjang, buncis, terong dan semangka non biji) yang ada di kampung Sumber Boga Distrik Masni Kabupaten Manokwari dapat di simpulkan yaitu Rata-rata produksi usahatani tanaman jagung sebesar 1.850 kg per musim tanam dan hortikultura di antaranya cabai merah sebesar 1.989 kg per musim tanam, Tomat 2.075kg per musim tanam, kacang panjang 912 kg per musim tanam, Buncis 1.875 kg per musim tanam, Terong 1.883 kg per musim tanam, dan semangka non biji 6.857 kg per musim tanam.

Rata-rata pendapatan tunai per petani jagung sebesar Rp 5.486.667,-per musim tanam. Rata-rata pendapatan tunai usahatani hortikultura diantaranya cabai merah sebesar Rp26.473.588,-per musim tanam, Tomat Rp11.241.000,-per musim tanam, Kacang panjang Rp9.092.200,-per musim tanam, Buncis Rp15.043.000,-per musim tanam, Semangka non biji Rp24.068.929,-per musim tanam dan tanaman terong Rp5.625.000,- per musim tanam.

Cabang usahatani yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pendapatan petani di kampung Sumber Boga adalah Cabai Merah Besar, sebesar (27%), Tomat (12%), kacang panjang (9%) dan Buncis (15%). Besarnya pendapatan yang di peroleh petani di sebabkan luas lahan yang di usahakan paling luas di dibandingkan lainnya, sehingga jumlah produksi juga lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki luasan lahan lebih sempit.

Saran

Bagi petani jagung dan hortikultura agar memperoleh hasil yang optimal harus melakukan teknis budidaya sesuai dengan anjuran, seperti memperhatikan jarak tanam yang lebih tepat, jenis dan jumlah pemakaian pupuk, peptisida dan benih, serta pemeliharaan yang lebih intensif. Teknik budidaya yang baik akan sangat berpengaruh terhadap produksi yang di hasilkan baik kualitas dan kuantitasnya. Perlu adanya dukungan dari pemerintah berupa modal dan penyediaan sarana produksi agar produk jagung dan hortikultura yang dihasilkan lebih bagus mutunya dan lebih

banyak sehingga pendapatannya pun meningkat. Perlu ketersediaan pasar yang luas untuk menjual produk cabai yang tinggi di kampung sumber boga, agar tidak terjadi fluktuasi harga. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengembangan tanaman hortikultura di kampung Sumber Boga khususnya cabai merah besar berdasarkan saluran tataniaganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani. 2013. Manfaat Jagung. Diakses dari <http://www.google.com/url?sa=http://repository.usu.ac.id> (02 maret 2020)
- Bpt (Badan Pengkajian Teknologi) Pertanian. 2009. Sektor Pertanian (KOMPOSIT). Jakarta. (e-Jurnal. Agrotekbis. Vol. 1 (2) : 166-172)
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Masni Dalam Angka Tahun 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari.
- Direktorat Jendral Hortikultura. 2015. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2015-2019. Kementerian Pertanian Republik Indonesia: Jakarta
- Direktorat Jenderal Hortikultura, 2012. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
- Ermanita. 2004. Pertumbuhan Vegetative Dua Variable Jagung Pada Tanah Ganbut Yang Diberi Limbah Pulp Dan Paper. J. Biogenesis. Vol 1. No. 1 Hal. 23-24
- Nurchayati, N., dan F. Ardiyansyah. 2019. Pengetahuan Lokal Tanaman Pangan dan Pemanfaatannya pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. Biotropika: Journal of Tropical Biology. Vol. 07 No. 1
- Zulhaedar. 2012. Pentingnya Komoditi Holtikultura Sebagai Bahan Pangan. Badan Litbang Pertanian. Kementrian Pertanian Republik Indonesia. BPTP Nusa Tenggara Barat.